

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS SITUS *WEBSITE* “humas.gowakab.go.id”
SEBAGAI MEDIA JURNALISTIK *ONLINE* DALAM
MENYAMPAIKAN INFORMASI KEPADA
MASYARAKAT KABUPATEN GOWA**

**OLEH:
NAZIFAH AFIFAH NASRUN HAMDAT
E021201096**



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS SITUS *WEBSITE* “humas.gowakab.go.id”
SEBAGAI MEDIA JURNALISTIK *ONLINE* DALAM
MENYAMPAIKAN INFORMASI KEPADA
MASYARAKAT KABUPATEN GOWA**

**OLEH:
NAZIFAH AFIFAH NASRUN HAMDAT
E021201096**

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Departemen Ilmu Komunikasi*

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

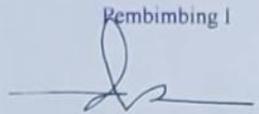
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Efektivitas Situs *Website* “*humas.gowakab.go.id*”
sebagai Media *Jurnalistik Online* dalam
Menyampaikan Informasi kepada Masyarakat
Kabupaten Gowa
Nama Mahasiswa : Nazifah Afifah Nasrun Hamdat
Nomor Pokok : E021201096

Makassar, 21 Juni 2024

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Das'ad Latif, S.Sos., S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197312212006041002

Pembimbing II



Dr. Sudirman Karnay, M.Si.
NIP. 196410021990021001

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin



Dr. Sudirman Karnay, M.Si.
NIP. 196410021990021001

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

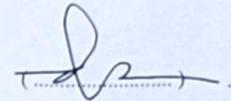
Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar keserjanaan dalam Departemen Ilmu Komunikasi Program Studi Jurnalistik.

Hari Senin, Tanggal Dua Puluh Dua, Bulan Juli, Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat.

Makassar, 22 Juli 2024

TIM EVALUASI

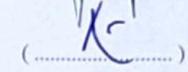
Ketua : Dr. Das'ad Latif, S.Sos., S.Ag., M.Si., Ph.D.



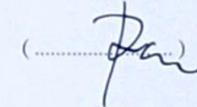
Sekretaris : Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom.



Anggota : 1. Dr. Sudirman Karnay, M.Si.



2. Dr. Muhammad Farid, M.Si.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi komunikasi yang berjudul “Efektivitas Situs *Website* “*humas.gowakab.go.id*” sebagai *Media Jurnalistik Online* dalam Menyampaikan Informasi Kepada Masyarakat Kabupaten Gowa” ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan duplikasi dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini.

Makassar, 21 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Nazifah Afifah Nasrūn Hamdat

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan inayah-Nya, sehingga skripsi ini terselesaikan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya dan setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta bimbingan selama proses studi hingga tersusunnya skripsi ini. Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis mendapatkan bantuan, dari berbagai pihak, baik dalam bentuk materi, spiritual, informasi, dan motivasi secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta, yang senantiasa mendukung penulis dari segala aspek, baik berupa nasihat, semangat, dan doa yang tak henti tercurahkan selama pengerjaan skripsi ini.
2. Saudara-saudara penulis, yang terdiri dari kakak-kakak dan adik-adik yang telah mendukung, menyemangati, dan memberikan keceriaan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini, serta telah kebersamai penulis baik dalam keadaan suka maupun duka.
3. Keluarga besar penulis yang telah memberikan begitu banyak cinta dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan tepat waktu.
4. Bapak Dr. Das'ad Latif, S.Sos., S.Ag., M.Si., Ph.D., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Sudirman Karnay, M.Si., selaku dosen

pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu yang bermanfaat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan dan arahnya selama ini.

5. Bapak Dr. Muhammad Farid, M.Si., dan Bapak Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom., serta seluruh dosen Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin atas segala ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan. Semoga amal yang Bapak/Ibu berikan dibalas dengan pahala yang berlipat oleh Allah SWT.
6. Syamsuarni, Siti Nurwahidah Khaerunnisa, Nafisatun Najiah yang merupakan sahabat penulis, serta orang-orang yang setia dalam kebersamaan dan menghibur penulis selama proses penyusunan skripsi.
7. Sahabat KKNT 110 SV BARRU Desa Mallawa: Indra Wahyu Pratama, Muh. Fadly Muthalib, Muh. Arya Ramadhan A, Kisana Adzan Sitorus, Ismi Multazam, S.A.Dwi Rara Atma Aulia, Livia, Walda Dewi Berliana, Isma Saputri. Terima kasih sudah menemani hari-hari penulis dan memberikan banyak pelajaran hidup sehingga penulis menjadi lebih semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Aini, Albi, Indah, Michel, Dinda, Lusi, Alfin, Ince yang merupakan teman baik penulis. Semoga kita semua bisa menjadi orang yang sukses di masa depan.
9. Tim Humas Kabupaten Gowa yang telah menerima penulis dengan sangat baik. Semoga pemberitaan di Humas Gowa menjadi lebih baik lagi kedepannya dan dapat menjadi contoh/teladan bagi humas pemerintah lainnya dalam menyampaikan informasi kepada masyarakatnya.

10. Seluruh informan yang bersedia meluangkan waktu untuk diwawancara.
Terima kasih banyak atas waktu dan kesempatannya. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan yang tak terhingga.

Makassar, 24 Juni 2024

Nazifah Afifah Nasrun Hamdat

ABSTRAK

Nazifah Afifah Nasrun Hamdat. *Efektivitas Situs Website humas.gowakab.go.id sebagai media Jurnalistik Online dalam Menyampaikan Informasi Kepada Masyarakat Kabupaten Gowa* (Dibimbing oleh Dasad Latif dan Sudirman Karnay).

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui efektivitas situs *website* humas.gowakab.go.id sebagai media jurnalistik *online* menurut prinsip Paul Bradshaw dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Kabupaten Gowa, (2) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan prinsip jurnalistik *online* menurut Paul Bradshaw pada *website* humas.gowakab.go.id.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini, merupakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan data sekunder yang diperoleh dari studi pustaka dan literatur pendukung lainnya. Informan penelitian ini antara lain: Kepala bidang dinas komunikasi publik Kabupaten Gowa, staff pengelola *website*, serta masyarakat umum yang memenuhi kriteria penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas situs *website* humas.gowakab.go.id sebagai media jurnalistik *online* dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Kabupaten Gowa, jika ditinjau berdasarkan prinsip jurnalistik *online* menurut Paul Bradshaw maka hasilnya belum dapat dikatakan efektif. Faktor yang menjadi penghambat tidak tercapainya prinsip *bravity*, *interctivity*, *community conversiation* adalah implementasi prinsip kelengkapan, fitur kolom komentar yang tidak interaktif, serta pihak pengelola *website* kurang *responsive*. Sedangkan faktor pendukung dalam tercapainya prinsip *adaptability* dan *scannability* adalah integrasi *website* dengan sosial media serta *headline* menarik yang mudah ditemui di laman pencarian dan memiliki *hyperlink* yang mudah diakses pada bagian bawah pemberitaanya.

Kata Kunci: Efektivitas, *Website*, Media, Jurnalistik *Online*, Kabupaten Gowa.

ABSTRACK

Nazifah Afifah Nasrun Hamdat. Effectiveness of the website humas.gowakab.go.id as an online journalistic medium in conveying information to the people of Gowa Regency (supervised by Dasad Latif and Sudirman Karnay).

The aims of this research are: (1) to determine the effectiveness of the humas.gowakab.go.id website as an online journalistic medium according to Paul Bradshaw's principles in conveying information to the people of Gowa Regency, (2) to determine the inhibiting and supporting factors in implementing online journalistic principles according to Paul Bradshaw on the website humas.gowakab.go.id.

This research is descriptive research with a qualitative approach. The data sources used in this research are primary data obtained through in-depth interviews and secondary data obtained from literature studies and other supporting literature. Informants for this research include: Head of the Gowa Regency public communications service, website management staff, and the general public who meet the research criteria.

The results of the study show that the effectiveness of the humas.gowakab.go.id website as an online journalistic media in conveying information to the people of Gowa Regency, if reviewed based on the principles of online journalism according to Paul Bradshaw, the results cannot be said to be effective. Factors that hinder the failure to achieve the principles of bravery, interctivity, and community conversiation are the implementation of the principle of completeness, non-interactive comment column features, and the lack of responsiveness of the website manager. Meanwhile, the supporting factor in achieving the principle of adaptability and scannability is the integration of the website with social media and interesting headlines that are easy to find on the search page and have an easily accessible hyperlink at the bottom of the report.

Keywords: *Effectiveness, Website, Media, Online Journalism, Gowa Regency.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kerangka Konseptual	12
E. Definisi Konseptual	14
1. <i>Website</i>	14
2. <i>Karakteristik website humas.gowakab.go.id</i>	14
3. <i>Efektivitas</i>	16
4. <i>Jurnalistik Online</i>	16
5. <i>Informasi</i>	18
6. <i>Masyarakat</i>	19
F. Metode Penelitian	20
1. <i>Waktu dan Lokasi Penelitian</i>	20
2. <i>Tipe Penelitian</i>	20
3. <i>Jenis dan Teknik Pengumpulan Data</i>	20
4. <i>Teknik Penentuan Informan</i>	22
5. <i>Teknik Analisa Data</i>	24
BAB II	26
TINJAUAN PUSTAKA	26
A. Efektivitas	26
B. Website	29
C. Humas	32
D. Berita	33
E. Jurnalistik Online	34
F. New Media	39
G. Literature Review	43

BAB III	47
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	47
A. Profil Kabupaten Gowa	47
B. Profil Humas Pemkab Gowa (Dinas Komunikasi Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Gowa)	53
C. <i>Website</i> humas.gowakab.go.id	55
BAB IV	58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Efektivitas Situs <i>Website</i> humas.gowakab.go.id sebagai Media Jurnalistik <i>Online</i> Menurut Prinsip Paul Bradshaw dalam Menyampaikan Informasi Kepada Masyarakat Kabupaten Gowa	58
B. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam menerapkan prinsip jurnalistik <i>online</i> Menurut Paul Bradshaw pada <i>website</i> humas.gowakab.go.id.	73
BAB V	88
PENUTUP	88
A. Simpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Kajian <i>Literature Review</i>	43
Tabel 3.1. Daftar Nama-Nama Kecamatan di Kabupaten Gowa	48
Tabel 4.1. Kategorisasi Kode Identitas Informan Penelitian.....	59
Tabel 4.2. Pemadatan Fakta Prinsip <i>Brevity</i> (Keringkasan Berita)	63
Tabel 4.3. Pemadatan Fakta Prinsip <i>Adaptability</i> (Beradaptasi)	65
Tabel 4.4. Pemadatan Fakta Prinsip <i>Scannability</i>	68
Tabel 4.5. Pemadatan Fakta <i>Interactivity</i>	70
Tabel 4.6. Pemadatan Fakta Prinsip <i>Community Conversation</i>	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<i>Gambar 1.</i> Tampilan <i>Website</i> Humas Pemkab Gowa	5
<i>Gambar 2.</i> Kerangka Konseptual.....	13
<i>Gambar 3.</i> Peta Kabupaten Gowa.....	47
<i>Gambar 4.</i> Logo Humas Pemkab Gowa	55
Gambar 5. Contoh salah satu pemberitaan di <i>website</i> humas.gowakab.go.id	76
Gambar 6. Berita-berita humas.gowakab.go.id	77
Gambar 7. Fitur buku tamu pada <i>website</i> humas.gowakab.go.id	80
Gambar 8. <i>Instagram</i> Humas Gowa.....	82
Gambar 9. <i>Facebook</i> Humas Gowa	82
Gambar 10. Tampilan pemberitaan humas.gowakab.go.id dalam bentuk video yang terhubung dengan <i>youtube</i> Humas Gowa.....	83
Gambar 11. <i>Headline</i> menarik pada <i>website</i> humas.gowakab.go.id	85
Gambar 12. Contoh <i>Hyperlink</i> atau tautan tambahan pada bagian bawah pemberitaan di <i>website</i> humas.gowakab.go.id	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era digital saat ini akses informasi menjadi lebih mudah dan cepat melalui internet. Masyarakat tidak lagi harus menunggu media cetak atau menonton berita di televisi untuk mendapatkan informasi terbaru (Azis, 2019). Hal ini menyebabkan media *online* telah menjadi sumber informasi utama bagi banyak orang, termasuk informasi terkait kegiatan dan kebijakan pemerintah daerah. Salah satu sarana dari media *online* yang banyak digunakan adalah *website* resmi pemerintah. *Website* resmi pemerintah merupakan pintu gerbang utama bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi terkini mengenai program, kebijakan, dan kinerja pemerintah daerah yang saling berhubungan atau berkaitan (Nangameka & Amir, 2023).

Hubungan antara media dengan politisi atau pemerintah sudah berjalan sekian lama, dan hubungan itu bisa dikatakan tidak bisa dipisah akan antara keduanya, bukan saja karena wartawan membutuhkan para politisi atau pejabat pemerintah sebagai sumber informasi (*maker of news*) (Cangara, 2009). Menyajikan informasi melalui *website* pemerintah daerah, maka tingkat transparansi dan akuntabilitas dapat ditingkatkan secara signifikan. Masyarakat memiliki akses langsung ke berbagai kebijakan dan program yang sedang berlangsung, memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam mengenai langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah. Fitur interaktif pada *website* memainkan peran penting dalam menciptakan hubungan yang erat antara pemerintah daerah dan masyarakat.

Adanya fitur interaktif memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses komunikasi. Melalui pemberian masukan, saran, atau komentar, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga berperan dalam membentuk kebijakan dan program pemerintah. Hal ini menciptakan iklim partisipasi yang lebih kuat, sehingga memberikan warga perasaan bahwa suara mereka dihargai dalam proses pengambilan keputusan.

Namun, untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik, penerapan prinsip jurnalistik *online* dalam menyampaikan informasi di situs *website* menjadi sangat penting (Rani & Setiawati, 2020). Jurnalisme *online*, yang ditandai oleh kecepatan dalam menghasilkan informasi, kemudahan aksesibilitas, konten yang selalu baru, serta fasilitas komunikasi antara pembaca dan admin, menjadi landasan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui *website* tetap akurat, objektif, dan dapat dipercaya.

Salah satu prinsip jurnalistik *online* yang esensial adalah transparansi (Setiawan, 2021). Penerapan prinsip ini dapat menghasilkan pemerintahan yang lebih terbuka, memberikan akses lebih banyak kepada masyarakat untuk memahami kebijakan, keputusan, dan program yang dilaksanakan. Menerapkan prinsip transparansi ini pada *website* resmi, maka pemerintah dapat memberikan gambaran yang jelas dan terpercaya tentang langkah-langkah yang diambil untuk kesejahteraan masyarakat. Sebagai contoh, dalam menyajikan laporan keuangan atau hasil evaluasi kebijakan, prinsip jurnalistik *online* dapat membantu menghindari penyajian informasi yang bias atau menyembunyikan fakta yang seharusnya diketahui publik. Maka demikian, kombinasi prinsip jurnalistik *online* terutama transparansi tidak hanya memberikan kepastian informasi yang akurat

tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah melalui situs *web* resmi mereka.

Selain itu, keterbukaan yang dihasilkan dari menerapkan prinsip jurnalistik *online* dapat menciptakan iklim partisipasi yang lebih baik. Masyarakat akan lebih aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan jika mereka merasa memiliki akses yang adil dan mudah terhadap informasi pemerintahan. Adanya ruang untuk interaksi, pemerintah dapat mendengarkan masukan dan umpan balik dari masyarakat secara langsung, memperkuat prinsip demokrasi yang melibatkan partisipasi publik. Oleh karena itu, menerapkan prinsip jurnalistik *online* pada *website* pemerintahan bukan hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan panggung untuk dialog yang saling menguntungkan antara pemerintah dan masyarakat.

Prinsip jurnalistik *online* juga memberikan dasar untuk akurasi dan integritas informasi, dalam dunia maya yang penuh dengan berita palsu dan manipulasi informasi, penting bagi pemerintahan untuk menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya. Kebenaran dan keakuratan adalah dua elemen penting dari informasi, seperti yang diungkapkan Westerstahl. Keakuratan mengacu pada kebenaran dan kualitas informasi yang terkandung dalam suatu informasi, yaitu kemampuan masyarakat dalam memahami kebenaran informasi yang disampaikan oleh informasi tersebut (Kautsar, 2021). Kebenaran (faktualitas) adalah tentang tiga hal: kebenaran, relevansi dan komunikasi (Rakhmadani, 2020). Melalui penerapan prinsip jurnalistik seperti verifikasi fakta dan penggunaan sumber yang terpercaya, *website* pemerintahan dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya benar, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini akan membantu

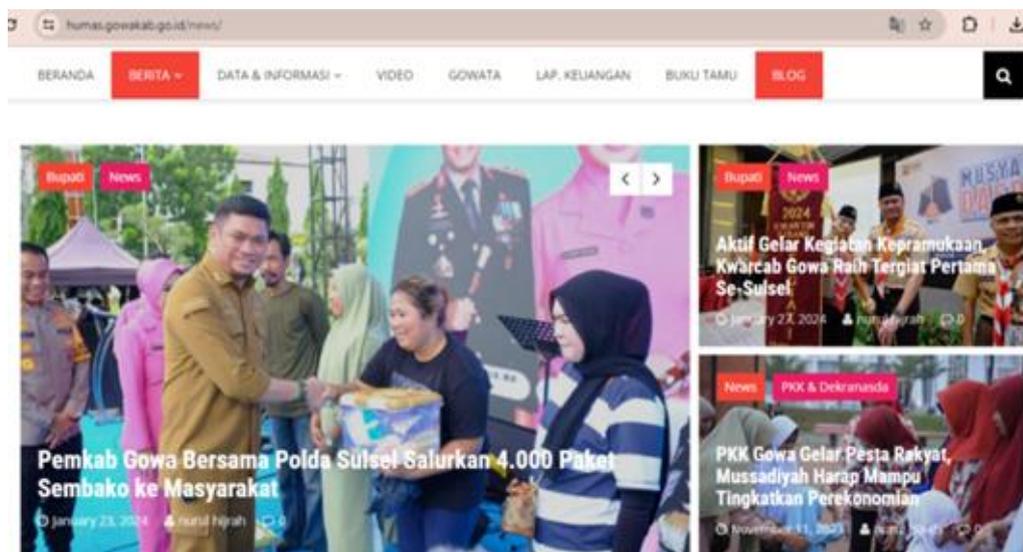
mengatasi masalah disinformasi yang dapat merugikan masyarakat, dan merusak reputasi pemerintah.

Salah satu kabupaten yang menerapkan media *online* khususnya *website* sebagai media informasi ialah pemerintahan Kabupaten Gowa. Kabupaten Gowa sebagai salah satu wilayah di Indonesia memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi kepada masyarakatnya. Pada era digital seperti sekarang, penggunaan *website* resmi pemerintah seperti humas.gowakab.go.id, menjadi salah satu sarana yang tepat bagi pemerintah Kabupaten Gowa untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Kabupaten Gowa dan menjadi wadah aktif bagi pemerintah daerah untuk menjalankan fungsi media jurnalistik *online*.

Informasi yang dibagikan oleh Humas Kabupaten Gowa melalui situs *web*-nya memiliki peran krusial dalam membentuk persepsi, pemahaman, dan tindakan masyarakat. Informasi-informasi tersebut meliputi berbagai hal, seperti kebijakan pemerintah, program pembangunan, acara atau kegiatan, informasi publik, dan berbagai hal penting lainnya yang berkaitan dengan kinerja pemerintahan daerah dan kehidupan masyarakat Kabupaten Gowa.

Melalui *website* tersebut pemerintah berupaya memberikan informasi yang cepat dan akurat kepada masyarakat. Seperti pernyataan dari Hidayah et al., (2023), melalui *website*, informasi dapat diakses langsung oleh pengguna di seluruh dunia, walaupun memuat banyak informasi dan pandangan masyarakat. Apalagi *website* pemerintah Kabupaten Gowa memuat berita terkini dan *event-event* yang diselenggarakan. Masyarakat dapat langsung mengakses informasi saat informasi disebarkan tanpa menunggu waktu lama. Oleh karena itu, peran jurnalis dalam menjalankan jurnalistik *online* sangat penting dalam hal ini. Pekerjaan jurnalis

merupakan suatu proses, mulai dari mengelola informasi yang akan disebarakan hingga mempublikasikan informasi di *website*.



Gambar 1. Tampilan Website Humas Pemkab Gowa
(Sumber: <https://humas.gowakab.go.id/>)

Gambar 1 di atas menunjukkan informasi-informasi yang dipublikasikan dalam *website* humas.gowakab.go.id. Terlihat *website* humas Kabupaten Gowa memiliki menu-menu informasi seperti beranda, berita, data & informasi, video, gowata, laporan keuangan, buku tamu, dan blog. Banyak informasi yang disajikan kepada masyarakat, dan informasi-informasi tersebut memiliki akurasi dan integritas informasi karena telah dikelola sebelum disebarakan, salah satu alasannya untuk menghindari *hoax* atau kesalahan informasi.

Namun tantangan dalam proses jurnalistik *online* tidak dapat dihindari karena informasi *online* rentan terhadap kekurangan, seperti kemudahan dalam peniruan dan penyalahgunaan informasi serta identitas. Menurut Fauzi (2021) perkembangan teknologi digital dan ketersediaan data yang melimpah

membutuhkan pengolahan yang cermat. Data tidak hanya menjadi pelengkap berita tetapi juga menjadi berita itu sendiri. Keberhasilan jurnalisme *online* terkait dengan keterbukaan lembaga publik untuk memudahkan akses informasi dan upaya jurnalis dalam mempertahankan eksistensinya. Maraknya informasi melalui media sosial menjadi hambatan utama, menciptakan risiko berita palsu atau *hoax*. Sebagai contoh, beredar berita palsu tentang *lockdown* di Kabupaten Gowa, yang berhasil diklarifikasi oleh humas pemkab Gowa pada laman *website* mereka (Hijrah, 2020).

Selain tantangan eksternal masalah internal seperti koneksi internet, perangkat error, dan masalah kelistrikan juga umum dihadapi. Pembaruan konten secara rutin menjadi kunci untuk menjaga situs *web* informatif dan menarik. Meskipun kecepatan merupakan keunggulan jurnalisme digital, kelemahan dapat muncul jika tidak didukung oleh akurasi data. Fauzi (2021) menyoroti kesalahan yang sering terjadi, seperti ketidakakuratan, kualitas, dan kredibilitas informasi, karena pengejaran kecepatan tanpa verifikasi yang memadai.

Verifikasi fakta dan kualitas informasi menjadi esensi dalam menjaga kepercayaan publik. Konten pada situs *website* Humas Pemkab Gowa selalu diperbarui sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, menandakan komitmen terhadap keakuratan. Penggunaan kalimat informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat juga menjadi perhatian utama (Awaluddin & Rista, 2022), sehingga *website* dapat efektif sebagai media informasi.

Penurunan jumlah pengunjung pada sebuah *website* bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utama adalah konten yang tidak menarik atau tidak relevan. Ketika pengunjung tidak menemukan konten yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, atau jika konten tidak diperbarui

secara rutin, mereka akan cenderung mencari sumber informasi lain yang lebih memenuhi ekspektasi mereka. Konten yang kurang berkualitas atau usang dapat mengurangi daya tarik situs *web* dan membuat pengunjung enggan untuk kembali.

Selain itu, pengalaman pengguna yang buruk juga dapat menjadi faktor signifikan. Desain *website* yang tidak responsif, navigasi yang rumit, waktu muat yang lambat, dan berbagai masalah teknis lainnya dapat menyebabkan frustrasi di kalangan pengunjung. Ketika pengunjung mengalami kesulitan dalam mengakses atau menavigasi situs *web*, mereka lebih mungkin untuk meninggalkan situs dan mencari alternatif yang lebih *user-friendly*. Oleh karena itu, menjaga performa teknis dan desain yang baik sangat penting untuk mempertahankan pengunjung. Kurangnya promosi juga berkontribusi pada penurunan jumlah pengunjung. Tanpa strategi pemasaran yang efektif, seperti optimasi mesin pencari, media sosial, dan kampanye pemasaran digital, sulit untuk menarik pengunjung baru ke situs *web*.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada portal <https://pro.similarweb.com/>, diketahui bahwa *website* Humas Pemkab Gowa juga mengalami penurunan jumlah pengunjung yang cukup signifikan pada bulan maret 2024 tercatat sebanyak 13.875 pengunjung yang mengakses *website* humas.gowakab.go.id, sedangkan pada bulan berikutnya hanya 9.019 pengunjung yang mengakses *website* tersebut. Penurunan jumlah pengunjung *website* humas.gowakab.go.id yang kian mengecil membuat peneliti semakin tertarik untuk meneliti terkait efektivitas situs *website* humas.gowakab.go.id sebagai media jurnalistik *online* dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Kabupaten Gowa.

Maka berdasarkan permasalahan di atas peneliti akan melakukan analisis efektivitas situs *website* humas.gowakab.go.id dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Kabupaten Gowa untuk melihat sejauh mana situs tersebut berhasil mengatasi tantangan dan menjaga kualitas dalam menghadapi dinamika jurnalistik *online*.

Upaya menganalisis efektivitas situs *web* dalam menyampaikan informasi bisa mengacu pada beberapa prinsip jurnalistik *online* menurut para ahli seperti Prinsip jurnalistik *online* menurut Jeff Jarvis yang merupakan pakar di bidang jurnalisme dan media digital, menekankan pada transparansi, interaktivitas, partisipasi audiens, kecepatan dan aktualitas, serta penggunaan multimedia untuk menciptakan konten yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern (Ivony, 2017). Selanjutnya prinsip jurnalistik *online* menurut Dan Gillmor yang merupakan pakar dalam jurnalisme warga menekankan pentingnya interaktivitas, partisipasi warga, dan kecepatan serta aktualitas. Interaktivitas penting karena jurnalisme modern harus melibatkan audiens secara aktif (Romeltea, 2018), dari kedua prinsip tersebut peneliti melihat keduanya lebih cocok digunakan sebagai indikator dalam mengukur efektivitas pada platform *website* komersil dan sosial media.

Sedangkan pada *website* pemerintah seperti *website* humas.gowakab.go.id ini lebih cocok menggunakan prinsip jurnalistik *online* yang dikemukakan oleh Paul Bradshaw sebagai indikator dalam penelitian ini. Paul Bradshaw dalam tulisannya yang berjudul "*Basic Principles of Online Journalism*" mengidentifikasi lima prinsip dasar yang disingkat sebagai BASIC yaitu *Brevity* (keringkasan), *Adaptability* (kemampuan beradaptasi), *Scannability* (dapat dipindai), *Interactivity*

(interaktivitas), dan *Community and Conversation* (komunitas dan percakapan) (Romli, 2014). Hal ini dapat memberikan kerangka yang lebih konkret, praktis, dan relevan dengan penelitian ini.

Prinsip dari Paul Bradshaw tidak hanya membantu dalam mengevaluasi tingkat interaksi dan keterlibatan masyarakat saja, tetapi juga aspek teknis seperti keringkasan pada suatu berita, desain pada situs *website*, serta adaptasi dan kemudahan dalam pemindaian menjadi aspek penting. Dengan demikian, prinsip *BASIC* dapat menjadi indikator yang lebih kuat dan spesifik untuk menganalisis terkait efektivitas situs *web* humas.gowakab.go.id sebagai media jurnalistik *online* dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Kabupaten Gowa.

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yaitu oleh (Salvator & Heremba, 2023) yang mengevaluasi efektivitas penyebaran informasi publik melalui *website* yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ngada. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa meskipun layanan informasi publik yang dikelola oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ngada melalui *website* portal.ngadakab.go.id sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk mencapai optimalisasi.

Faktor-faktor seperti jumlah pengunjung yang belum mencapai target, minimnya sosialisasi akibat jaringan internet yang belum merata, dan minimnya sarana serta prasarana perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Adapun keterbatasan pada penelitian ini ialah cakupan dimensi yang hanya terbatas 3 indikator, serta tidak adanya saran dan rekomendasi sebagai acuan improvisasi untuk penelitian selanjutnya.

Lalu penelitian oleh (Rahman, Surya, et al., 2020) yang menggambarkan dan memahami sejauh mana efektivitas pelayanan informasi melalui *website* Kecamatan Samarinda Ilir, yang dapat diakses melalui <https://kec-samarinda-ilir.samarindakota.go.id>, dalam meningkatkan mutu pelayanan publik. Hasil penelitian menyatakan bahwa program pelayanan informasi melalui *website* di Kecamatan Samarinda Ilir belum mencapai efektivitas penuh.

Beberapa faktor penyebabnya antara lain Pemerintah Kecamatan Samarinda Ilir telah melaksanakan program dengan baik, tetapi masyarakat yang menjadi sasaran program belum sepenuhnya berminat untuk memanfaatkan pelayanan informasi melalui *website* tersebut. Akibatnya, belum tercipta keterlibatan positif antara Pemerintah Kecamatan Samarinda Ilir dan masyarakat dalam pelaksanaan program tersebut. Adapun keterbatasan pada penelitian ini, rekomendasi dan saran masih terbatas hanya pada subjek penelitian belum dilengkapi dengan rekomendasi dan saran untuk peneliti selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan dan keterbatasan pada penelitian sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Situs *Website* “humas.gowakab.go.id” sebagai Media Jurnalistik *Online* dalam Menyampaikan Informasi kepada Masyarakat Kabupaten Gowa”. Inovasi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada indikator yang digunakan berbeda, lokasi penelitian berbeda, subjek penelitian bukan hanya dari pihak internal atau pengelola *website* saja, tapi juga informan diambil dari pihak eksternal yakni Masyarakat agar informasi yang diperoleh lebih komperhensif, serta dilengkapi dengan saran improvisasi untuk penelitian selanjutnya. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang

efektivitas situs *website* "humas.gowakab.go.id" sebagai media jurnalistik *online* dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Kabupaten Gowa. Penerapan prinsip jurnalistik *online* pada *website* pemerintahan diharapkan dapat menciptakan standar etika yang tinggi dalam menyampaikan informasi publik. Adapun tanggung jawab moral untuk menyajikan informasi secara adil, tidak tendensius, dan menghormati hak asasi manusia menjadi fokus utama dalam menjalankan prinsip-prinsip jurnalistik *online*. Maka, dengan demikian situs *web* pemerintahan dapat menjadi contoh bagi media massa dan *platform online* lainnya, sehingga membantu membangun budaya informasi yang sehat dan bermartabat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan isi latar belakang di atas, penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana efektivitas situs *website* humas.gowakab.go.id sebagai media jurnalistik *online* menurut prinsip Paul Bradshaw dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Kabupaten Gowa?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan prinsip jurnalistik *online* menurut Paul Bradshaw pada *website* humas.gowakab.go.id.?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui efektivitas situs *website* humas.gowakab.go.id sebagai media jurnalistik *online* menurut prinsip Paul Bradshaw dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Kabupaten Gowa
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan prinsip jurnalistik *online* menurut Paul Bradshaw pada *website* humas.gowakab.go.id.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang media jurnalistik *online* terutama mengenai efektivitas situs *website* “humas.gowakab.go.id” dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Kabupaten Gowa, serta dapat mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan prinsip jurnalistik *online* menurut Paul Bradshaw pada situs *website* tersebut.

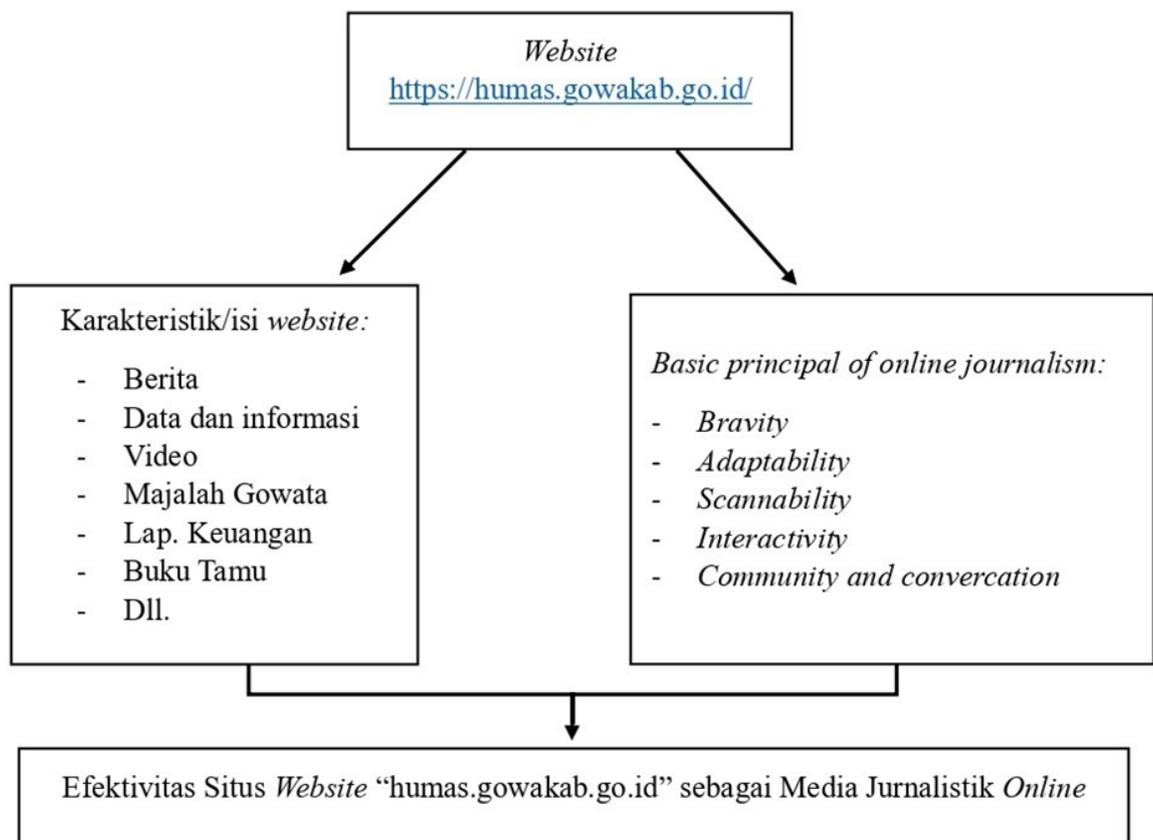
b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam perbaikan strategi komunikasi pemerintah daerah dengan masyarakat Kabupaten Gowa. Tujuan utamanya adalah meningkatkan efektivitas komunikasi serta memperkuat dialog dan interaksi antara pemerintah dan masyarakat melalui pemanfaatan *website* sebagai saluran komunikasi yang lebih efisien.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka pemikiran/paradigma masalah dan tujuan penelitian. Kerangka konseptual dapat berupa kerangka pikir yang

dituangkan dalam bentuk bagan, diagram atau adaptasi model sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan. Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai efektivitas *website* “humas.gowakab.go.id”, dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini akan menganalisa berbagai aspek seperti kemampuan keringkasan, beradaptasi, *Scannability*, interaktivitas, dan komunitas di dalam *website*. Melalui analisis indikator penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang sejauh mana *website* tersebut efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Kabupaten Gowa. Adapun kerangka konseptual penelitian ini disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Konseptual
(Sumber: Olahan data peneliti, 2024)

E. Definisi Konseptual

Ada beberapa penjelasan istilah yang akan diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. *Website*

Menurut Manuhutu & Wattimena (2019) sebuah *website* merupakan kumpulan halaman-halaman *web* yang terdapat dalam suatu domain dan berisi informasi. Umumnya, sebuah *website* dibangun dari banyak halaman *web* yang saling terkait. Wibisono dan Susanto menjelaskan bahwa *web* adalah suatu aplikasi yang berisi dokumen-dokumen multimedia seperti teks, gambar, suara, animasi, dan video. Aplikasi ini menggunakan protokol *HTTP (hypertext transfer protocol)* dan dapat diakses melalui perangkat lunak yang dikenal sebagai browser. Lalu oleh (Novitasari et al., 2021). Sejumlah halaman *web* yang saling terkait membentuk sebuah situs *web*. Situs *web* ini dapat mencakup berbagai topik dan seringkali dilengkapi dengan berkas-berkas seperti gambar, video, atau berkas lainnya. Suatu situs *web* merupakan suatu kumpulan halaman *web* yang telah dipublikasikan di internet dan memiliki domain atau *URL (Unified Resource Locator)* yang dapat diakses oleh semua pengguna internet dengan cara mengetikkan alamatnya.

2. **Karakteristik *website humas.gowakab.go.id***

Website *humas.gowakab.go.id* adalah salah satu media komunikasi yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Karakteristik *website* tersebut mencakup beberapa aspek, antara lain desain, konten, fungsionalitas, dan tujuan. Secara konseptual, karakteristik *website* *humas.gowakab.go.id* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Desain

Website humas.gowakab.go.id didesain dengan tampilan yang bersih, mudah dinavigasi, dan responsif. Desainnya memperhatikan tata letak yang baik, penggunaan warna yang sesuai dengan identitas pemerintah daerah, serta penggunaan gambar dan grafis yang mendukung pesan yang disampaikan.

b. Konten

Konten *website* ini mencakup informasi-informasi terkini seputar kegiatan pemerintah daerah, kebijakan-kebijakan yang diterapkan, dan berbagai layanan publik yang tersedia. Selain itu, terdapat pula informasi mengenai profil daerah, potensi-potensi unggul, dan berita-berita penting lainnya.

c. Fungsionalitas

Dari segi fungsionalitas, *website* humas.gowakab.go.id dilengkapi dengan fitur-fitur yang memudahkan pengguna untuk mencari informasi, seperti mesin pencari internal, tautan menu yang jelas, dan formulir kontak. Selain itu, *website* ini juga memastikan keamanan data pengguna dan kecepatan akses yang memadai.

d. Tujuan

Secara konseptual, tujuan utama dari *website* humas.gowakab.go.id adalah menjadi sumber informasi yang akurat, transparan, dan mudah diakses bagi masyarakat umum. Selain itu, *website* ini juga bertujuan untuk memperkuat citra pemerintah daerah, meningkatkan keterlibatan masyarakat, dan memfasilitasi interaksi antara pemerintah dan warga.

Menggabungkan desain yang baik, konten yang relevan, fungsionalitas yang memadai, dan tujuan yang jelas, *website* humas.gowakab.go.id menjadi salah satu sarana penting dalam membangun citra pemerintah daerah dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pemerintahan.

3. Efektivitas

Efektivitas berasal dari konsep efektif yang merujuk pada pencapaian keberhasilan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada konteks ini efektivitas menggambarkan sejauh mana suatu sistem sosial berhasil mencapai sasaran yang telah ditentukan (Fadila et al., 2020). Efektivitas merupakan suatu evaluasi yang menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud. Konsep ini juga dapat dipahami sebagai suatu indikator yang mencerminkan sejauh mana target yang telah ditetapkan, baik dalam hal kuantitas, kualitas, maupun waktu, dapat tercapai. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan pencapaian sasaran dapat tercermin melalui efektivitas yang diukur dalam bentuk persentase. Temuan yang diperoleh dari hasil penelitian menjadi landasan untuk mengevaluasi apakah sasaran yang telah ditetapkan berhasil dicapai atau tidak (Seputra, 2020).

4. Jurnalistik *Online*

Jurnalistik *Online* atau *Cyber Journalism* merupakan suatu proses dalam dunia jurnalistik di mana hasil liputannya disajikan melalui media internet, atau dengan kata lain, pelaporan peristiwa yang diproduksi dan disebarluaskan melalui internet. Jurnalistik *Online* dapat dijelaskan sebagai produk jurnalistik modern yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi (Siswanto et al., 2023).

Menurut Paul Bradshaw dalam tulisannya yang berjudul “*Basic principle of Online Journalism*” menyebutkan, prinsip jurnalisme *online* itu ada 5 yang disingkat *BASIC*, Yaitu (*Brevity* (keringkasan), *Adaptability* (kemampuan beradaptasi), *Scannability* (dapat dipindai), *Interactivity* (interaktivitas), *Community and Conversation* (komunitas dan percakapan)). (Romli, 2014).

Prinsip keringkasan menekankan pentingnya menyampaikan informasi secara singkat namun padat dan jelas. Penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana konten berita di "humas.gowakab.go.id" dapat mengikuti prinsip keringkasan untuk menjaga perhatian pembaca dan menyampaikan pesan dengan efektif.

Prinsip kemampuan beradaptasi menjadi kunci mengingat perubahan cepat dalam teknologi dan perilaku pengguna internet. Penelitian ini akan menilai sejauh mana "humas.gowakab.go.id" dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembaca *online*. Penelitian ini akan mengevaluasi tata letak, penggunaan subjudul, dan elemen visual pada konten berita di "humas.gowakab.go.id" untuk memastikan kemudahan pembaca dalam menangkap informasi.

Prinsip dapat dipindai menekankan pada pentingnya memformat konten sehingga mudah dipindai oleh pembaca. Prinsip interaktivitas menjadi kunci untuk meningkatkan keterlibatan pembaca. Penelitian ini akan menilai sejauh mana "humas.gowakab.go.id" memanfaatkan elemen interaktif, seperti komentar pembaca, tanggapan, atau fitur berbagi, untuk meningkatkan partisipasi pembaca.

Prinsip komunitas dan percakapan menekankan pentingnya membangun hubungan dengan pembaca dan memfasilitasi percakapan *online*. Penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana "humas.gowakab.go.id" mampu membangun

komunitas *online* dan merangsang percakapan di antara masyarakat Kabupaten Gowa.

Jurnalisme *online* tidak hanya memperkuat, tetapi juga menumbuhkembangkan jurnalisme warga (*citizen journalism*) melalui pemanfaatan blog atau media sosial (*sosial media*). Dalam era ini, setiap individu memiliki potensi menjadi wartawan dengan kemampuan meliput peristiwa dan melaporkannya melalui internet (Romli, 2014). Karakteristik jurnalistik *online*, seperti kendali pembaca, nonlinieritas, penyimpanan dan pemulihan, ruang tanpa batas, kesegeraan, kemampuan multimedia, dan interaktivitas, memberikan keunggulan yang memperkaya pengalaman pembaca dalam mengakses dan berpartisipasi dalam mendapatkan serta menyebarkan informasi. Memberikan kendali kepada pembaca, ruang tanpa batas, dan interaktivitas, jurnalistik *online* menciptakan lingkungan informasi yang dinamis dan inklusif, di mana setiap individu dapat berkontribusi dalam pembentukan narasi berita (Kencana et al., 2021).

5. Informasi

Informasi adalah hasil dari pengolahan data di mana data tersebut diubah menjadi bentuk yang memiliki makna dan kegunaan yang lebih signifikan bagi penerimanya. Pada konteks ini, proses pengolahan data menjadi informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, relevansi, dan kebermaknaan terhadap suatu konteks atau permasalahan tertentu. Informasi, sebagai hasil akhir dari proses tersebut, memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik bagi yang menerimanya (Pratama et al., 2021). Informasi dapat didefinisikan

sebagai data yang telah diorganisir dan diolah untuk memberikan makna serta memfasilitasi proses pengambilan keputusan. Definisi ini menegaskan bahwa informasi merupakan hasil dari pengolahan data dengan tujuan memberikan makna yang bermanfaat dan memperbaiki proses pengambilan keputusan (Sallaby & Kanedi, 2020).

6. Masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan individu yang berada dalam wilayah atau kelompok yang sama. Sistem masyarakat terbentuk secara alami dari individu-individu yang merasakan adanya kesamaan rasa dan memiliki tempat berkumpul di suatu wilayah, membentuk kelompok. Kata "masyarakat" sendiri berasal dari Bahasa Arab, yaitu "musyarak," yang berarti hubungan. Dalam konteks ini manusia berinteraksi di dalam suatu kelompok, dan masyarakat terbentuk karena adanya kesamaan perasaan dalam lingkungan yang serupa (Putra, 2019). Menurut pandangan Emile Durkheim, seperti yang disampaikan oleh Soleman B. Taneko, masyarakat dianggap sebagai realitas yang bersifat objektif secara independen, terlepas dari individu-individu yang menjadi anggotanya. Masyarakat diartikan sebagai kelompok manusia yang hidup bersama, berinteraksi dalam suatu kesatuan, dan menghabiskan waktu yang cukup lama bersama. Mereka memiliki kesadaran kolektif tentang eksistensi mereka sebagai satu kesatuan dan berfungsi sebagai suatu sistem kehidupan bersama. Pendekatan ini menekankan pada ide bahwa masyarakat adalah entitas yang memiliki keberadaan independen dan bukan sekadar kumpulan individu (Yusuf et al., 2020).

F. Metode Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2024. Lokasi penelitian ini di Kantor Humas Gowa yang berlokasi di Jln. Masjid Raya No. 30, Kel. Sungguminasa, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan. Selain itu Lokasi penelitian ini juga dilakukan di rumah informan yang berlokasi di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, serta juga dilakukan secara *online* melalui Zoom dan Gmeet.

2. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan, untuk menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena secara objektif (Sugiarti & Fitriani, 2021). Dalam penelitian ini fenomena yang dikaji adalah tingkat keefektifan konten berita pada *website* humas.gowakab.go.id dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Kabupaten Gowa berdasarkan prinsip Paul Bradshaw. Adapun pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna dan interpretasi dari data yang diperoleh (Wijaya, 2020).

3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Menurut Umar (2013) data primer adalah: “Data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”. Sedangkan menurut Indriantoro & Supomo (2013) data primer adalah: “Sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber

asli (tidak melalui media perantara)”. Contoh data primer adalah data hasil wawancara peneliti dengan informan.

2) Data Sekunder

Menurut Umar (2013) data sekunder adalah: “Data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram”. Sedangkan menurut Indriantoro & Supomo (2013) data sekunder adalah: “Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, *website*, dan lain sebagainya.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi pada riset ini memakai 3 tata cara yaitu pengamatan (observasi), wawancara, serta dokumentasi.

1) Pengamatan (Observasi)

Menurut Sutrisna Hadi dalam (Sugiyono, 2017) pemantauan yakni suatu cara yang kompleks, suatu cara yang tertata dari berbagai cara biologis dan intelektual. Tata cara pengumpulan data ini dipakai seorang pengamat yang bertepatan dengan tindakan orang, cara kegiatan, gejala alam yang terangkai, dan bila responden yang dicermati tidak amat besar. Pemantauan dalam penelitian ini yakni observasi dengan cara meninjau setiap konten-konten pemberitaan yang disajikan dalam *website* humas.gowakab.go.id selama beberapa bulan terakhir, serta meninjau langsung pada aktivitas pegawai pemerintah khususnya humas pemerintah Kabupaten Gowa dalam menyajikan dan menyebarkan konten di *website* humas.gowakab.go.id.

2) Wawancara

Menurut Sugiyono (2017), wawancara dipakai selaku metode pengumpulan informasi bila peneliti mau melaksanakan penelitian kata pengantar buat menciptakan kasus yang wajib diawasi, serta pula bila periset mau mengenali keadaan dari responden yang lebih mendalam dari jumlah respondennya sedikit atau kecil. Penelitian ini menggunakan teknik semi-terstruktur dengan mempersiapkan serangkaian pertanyaan sebelum melakukan wawancara dan mengembangkan pertanyaan dari jawaban informan. Pertanyaan-pertanyaan ini telah dirancang sebelumnya sebagai panduan bagi peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan dengan lebih terarah. Selain itu, peneliti juga merencanakan dengan cermat siapa informan yang diwawancarai. Pada perencanaan ini, peneliti membagi informan menjadi dua kategori, yaitu informan utama dan informan pendukung. Pembagian ini membantu peneliti untuk memperoleh data yang lebih spesifik dan terfokus.

3) Dokumentasi

Dokumentasi menurut Golu (2008) adalah catatan peristiwa atau dokumentasi kegiatan yang dimiliki oleh pihak perusahaan atau individu, yang dalam hal ini merujuk pada dokumentasi berupa catatan, gambar, serta kumpulan foto aktivitas kegiatan selama proses penelitian.

4. Teknik Penentuan Informan

1) Masyarakat Umum:

Kelompok ini mencakup semua lapisan masyarakat yang merupakan penduduk atau warga Kabupaten Gowa. Masyarakat umum ini memiliki beragam latar belakang, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Pada

penelitian ini masyarakat umum dianggap sebagai penerima informasi dari pemerintah daerah Kabupaten Gowa melalui *website* resmi dan merupakan subjek yang memiliki persepsi dan tanggapan terhadap informasi yang disampaikan.

2) Pekerja di Bidang Humas Gowa:

Kelompok ini terdiri dari para pekerja atau tenaga Humas di lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Gowa. Mereka memiliki peran dalam merancang, menyusun, dan menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui berbagai saluran, termasuk *website* resmi. Pekerja di bidang Humas Gowa terdiri dari berbagai profesi seperti jurnalis, redaktur, desainer grafis, dan tenaga komunikasi lainnya.

a. Informan

Penelitian ini menerapkan *Purposive Sampling* yaitu pemilihan informan yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian dikombinasikan dengan *Snowball Sampling* yaitu dengan meminta rekomendasi dari informan untuk menentukan informan berikutnya. Berikut adalah deskripsi informan yang akan diambil untuk masyarakat umum dan pekerja di bidang Humas Gowa:

1) Masyarakat umum:

- Masyarakat yang tinggal di daerah Kabupaten Gowa
- Pernah mengakses *website* humas.gowakab.go.id
- Memiliki minat baca dan pemahaman yang tinggi terkait informasi atau berita di *website*.

2) Pekerja di Humas Gowa:

- Kepala Bidang Komunikasi Publik Pemerintah Kabupaten Gowa

- Staff Humas Gowa yang mengelola *website* humas.gowakab.go.id.

5. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis interaktif sesuai dengan pendekatan Miles & Hubberman. Menurut pandangan Miles & Hubberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai kejenuhan. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Hubberman mencakup serangkaian kegiatan yang terus-menerus dieksplorasi hingga mencapai tahap kesimpulan.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, didasarkan pada beberapa tahapan, sebagai berikut:

- a. Tahapan pertama yaitu pengumpulan data, dimulai dengan menggali informasi dari berbagai sumber melalui wawancara dan pengamatan, yang kemudian dicatat dalam catatan lapangan, serta didukung oleh dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Tahapan reduksi data, yaitu melakukan reduksi atau pengurangan data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Data ini kemudian diseleksi berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Setelah diseleksi, data ini kemudian dikelompokkan (pengkodingan) dengan mengambil data-data yang dirasa paling relevan pada pokok pembahasan.

- c. Tahapan penyajian data, yaitu melihat bagian-bagian dari keseluruhan informasi yang akan dimunculkan dalam penelitian ini. Tahapan ini juga melihat ketertarikan atau hubungan antar data yang sudah dilakukan pengkodean. Pada proses ini, triangulasi sangatlah berguna untuk memverifikasi setiap sumbernya (satu sumber mendukung sumber yang lainnya). Menurut Rahardjo (2017) triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi dari berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.
- d. Setelah tahapan penyajian data, selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan. Yaitu peneliti berusaha menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari data yang telah direduksi dan disajikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan ringkasan penelitian terdahulu yang memuat tujuan penelitian, teori, dan metode, serta hasil penelitian terkait topik yang diteliti. Perbandingan penelitian terdahulu dengan hasil penelitian terdahulu dapat dicapai melalui penggunaan tinjauan pustaka. Agar penelitian yang akan datang lebih baik dari penelitian yang lalu.

A. Efektivitas

Kata Efektif dalam bahasa Inggris berarti pencapaian. Dari segi efektivitas adalah selesainya suatu tugas dalam waktu yang ditentukan, dan berhasil atau tidaknya pelaksanaan ditentukan oleh cara penyelesaian tugas tersebut. Efektivitas adalah keberhasilan atau tercapainya suatu tujuan. Tercapainya tujuan yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu merupakan aspek krusial dari hasil kerja sebenarnya (Mulyasa, 2011). Efektivitas didefinisikan secara berbeda oleh masing-masing ahli berdasarkan metode yang mereka gunakan. Di bawah ini adalah beberapa definisi ahli tentang efektivitas organisasi dan standar efektivitas:

1. Chung dan Megginson

Istilah efektivitas diartikan sebagai aktivitas yang berbeda-beda tergantung individunya. Namun, menurut Chung dan Megginson, efektivitas mengacu pada kemampuan atau kegagalan memenuhi kebutuhan dan fleksibilitas lingkungan yang dapat memperkuat institusi.

2. Supriyono

Efektivitas suatu unit ditentukan oleh korelasi antara hasil dan tujuan yang ingin dicapai, dengan efektivitas yang lebih besar dikaitkan dengan hasil yang lebih baik.

3. Arrens

Cara paling efektif untuk mengelola sumber daya yang digunakan adalah dengan memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam konteks Arens dan Lorlbecke, efektivitas adalah ukuran tercapainya suatu tujuan atau sasaran.

4. Drucker

Eefektivitas mendefinisikan kepuasan dalam melakukan hal yang benar.

5. Mahmudi

Efektivitas yaitu hubungan antara hasil dan tujuan, semakin besar kontribusi (kontribusi) hasil terhadap pencapaian tujuan, maka semakin kuat organisasi, proyek atau kegiatan tersebut. Kita dapat melihat seberapa besar kualitas, kuantitas dan waktu yang telah dicapai untuk mencapai tujuan.

Penilaian terhadap kinerja suatu organisasi dapat didasarkan pada prinsip efektivitas. Perlu tidaknya perubahan signifikan dalam sifat dan organisasi suatu organisasi bergantung pada beberapa faktor, termasuk teori ini. Efisiensi dalam hal ini adalah pendayagunaan sumber daya yang ada baik dari segi input, proses dan output untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya dalam hal ini meliputi ketersediaan manusia, sarana dan prasarana, serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efektif bila dilakukan dengan benar dan sesuai aturan, dan dikatakan efektif bila dilakukan dengan benar dan efektif.

Mengukur efektivitas program ketenagakerjaan bukanlah tugas yang mudah. Hal ini karena efektivitas dapat dipelajari dari sudut pandang yang berbeda-beda, tergantung siapa yang mengevaluasi dan menafsirkannya. Dari perspektif produktivitas, manajer produksi memahami bahwa profitabilitas berkaitan dengan kualitas dan kuantitas (produksi) barang dan jasa. Efisiensi dapat dinilai dengan membandingkan rencana yang telah dibuat dengan rencana yang telah dilaksanakan. Namun dikatakan tidak efektif apabila usaha atau hasil dari tindakan dan tindakan yang dilakukan tidak tercapai dan tujuan atau sasaran yang diharapkan tidak tercapai. Kriteria atau ukuran yang berkaitan dengan keberhasilan pencapaian tujuan, yaitu:

1. Tujuan yang jelas memastikan bahwa karyawan mencapai tujuan mereka dalam pekerjaan dan mencapai tujuan organisasi.
2. Strategi adalah proses pergerakan menuju suatu tujuan tertentu, yang melibatkan berbagai aktivitas untuk memastikan pemasok tidak mengalami kerugian dalam mencapai tujuan organisasi.
3. Prosesnya melibatkan analisis dan penyusunan kebijakan kuat yang selaras dengan target dan rencana yang ingin dicapai. Artinya kebijakan harus mampu menghubungkan tujuan dan tindakan untuk melaksanakan tindakan organisasi.
4. Perencanaan strategis berarti memutuskan sekarang apa yang akan dilakukan organisasi di masa depan.
5. Menetapkan program yang tepat, rencana yang baik, juga harus dituangkan dalam pelaksanaan program yang tepat. Jika tidak, tidak ada

panduan mengenai apa yang harus dilakukan atau dilakukan oleh si pelaksana.

6. Ketersediaan ruang kerja dan infrastruktur merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas organisasi dan kemampuan bekerja secara efektif. Sumber daya dan infrastruktur tersedia dan dapat disediakan oleh organisasi.
7. Implementasi yang baik dan efektif. Sebagus apapun proyek, jika proyek tidak dilaksanakan dengan baik maka organisasi tidak akan dapat mencapai tujuannya. Karena implementasi membawa organisasi lebih dekat pada tujuannya.
8. Agar pengelolaan menjadi efektif, suatu sistem pengawasan dan pengendalian harus mengatasi kelemahan-kelemahan sifat manusia yang diperhatikan oleh sistem pengawasan dan pengaturan.

B. Website

Munculnya teknologi baru dapat mempengaruhi penyampaian informasi, sehingga menghasilkan akses Internet yang lebih cepat dan efisien. *Website* atau situs *web* adalah kategori layanan baru di Internet. Fungsionalitas situs *web* ini memungkinkan akses mudah ke teks, grafik, animasi, gambar, suara, video, dan animasi lain yang tersedia melalui Internet. Situs *web* adalah fitur Internet yang menghubungkan dokumen secara lokal dan jarak jauh (Novitasari et al., 2021). Dokumen di situs *web* disebut halaman *web*, dan tautan di situs *web* memungkinkan pengguna berpindah dari halaman ke halaman antara halaman yang disimpan di *server* dan pemain di seluruh dunia.

World Wide Web (WWW) di Internet mengacu pada kumpulan halaman *web* yang merupakan bagian dari nama domain atau subdomain khusus, yang dikenal sebagai situs *web* atau situs. *WWW* berisi semua situs *web* yang tersedia untuk umum. Halaman situs *web* diakses menggunakan *Uniform Resource Locator (URL)*. *Website* didefinisikan sebagai kumpulan halaman yang saling berhubungan dan berbagai objek, seperti teks dan gambar, yang disimpan di *website* menurut Sebok, Vermaat dan lain-lain. Aplikasi *web* adalah aplikasi di server *web* yang dapat diakses pengguna melalui browser-nya. Aplikasi *web* menampilkan data pengguna dan informasi dari *server*. Berbagai tipe *website* yakni :

1. *Search Engines*

Situs *web*, halaman *web*, gambar, video, iklan, peta, dan informasi lain yang berkaitan dengan suatu topik dapat ditemukan oleh perangkat lunak seperti mesin pencari.

2. *News, weather, Sports and Other Mass Media*

Berita dan artikel tentang kejadian terkini, gaya hidup, pengelolaan uang (termasuk suku bunga hipotek), politik/cuaca, dan olahraga tersedia di situs *web* ini.

3. *Educational*

Situs *web* pendidikan formal dan informal memberikan peluang yang menarik dan menantang baik untuk pendidikan maupun pembelajaran. *Web* sering digunakan oleh para pendidik untuk meningkatkan pengalaman kelas mereka dengan menawarkan sumber daya, catatan, dan informasi lain tentang kelas.

4. *Business, Governmental and Organizational*

Situs *web* berisi informasi yang meningkatkan pengenalan merek, memberikan latar belakang perusahaan, atau mempromosikan produk atau layanan. *Website* bisnis hadir di hampir setiap perusahaan.

5. *Banking and Finance*

Dengan konektivitas Internet, pengguna dapat mengakses laporan keuangan dan informasi rekening mereka melalui perbankan *online*. Perbankan *online* memungkinkan pengguna untuk mengakses rekening, membayar tagihan, mentransfer uang dan melakukan transaksi keuangan lainnya. Pengguna dapat berdagang saham atau pasar uang secara *online* tanpa memerlukan *broker*.

6. *Travel and Tourism*

Pengguna dapat mencari tujuan perjalanan dan pariwisata serta merencanakan perjalanan mereka di situs *web*. Melalui penggunaan *travel review*, wisatawan juga dapat mengakses informasi penerbangan dan akomodasi hotel sambil mencari dan membandingkan harga tiket pesawat.

Situs *web* adalah karya individu atau individu, dapat mewakili properti suatu organisasi atau perusahaan, dan sering kali mencakup topik tertentu atau spesifik. Karena situs *web* berisi *hyperlink* ke situs *web* lain, perbedaan antara situs *web* yang dibuat oleh individu dan yang dibuat oleh perusahaan menjadi jelas. Untuk mengakses situs *web*, seseorang harus terlebih dahulu menggunakan *browser web* (juga dikenal sebagai klien *HTTP*) sebagai perangkat lunaknya. Halaman *web* dapat dilihat dan diakses melalui jaringan komputer dan Internet, dan perangkat dapat berupa komputer pribadi, laptop, PDA, atau telepon seluler. Berdasarkan definisi di atas,

penulis mendefinisikan *website* sebagai sekumpulan halaman yang dapat menampilkan teks, gambar, animasi, video, suara, dll, dan setiap halaman terhubung ke jaringan halaman.

C. **Humas**

Ilmu hubungan masyarakat merupakan perpaduan berbagai disiplin ilmu dan berada di bawah payung pekerjaan sosial, seperti sosiologi, psikologi, ekonomi, dan ilmu politik. Dalam ilmu kehumasan merupakan salah satu bidang utamanya yaitu ilmu komunikasi. Oleh karena itu, ilmu humas tidak dapat dipisahkan dari induknya yaitu ilmu komunikasi. *Public Relations* merupakan kunci kelangsungan hidup suatu perusahaan, organisasi atau institusi. Tujuan utama hubungan masyarakat adalah untuk mendorong interaksi aktor publik/komunitas yang berbeda.

Memotivasi dan mendorong partisipasi serta memastikan kapasitas dan partisipasi langsung dalam pertumbuhan dan perkembangan organisasi. Oleh karena itu, dalam istilah kehumasan, masyarakat umum dapat dibedakan menjadi publik internal dan publik eksternal. Untuk menjadi seorang petugas humas yang profesional dan berhasil, ia perlu menguasai aspek-aspek pendapat umum, sekurang-kurangnya mengetahui proses pembentukan pendapat, sifat dan bentuk pendapat umum, serta bagaimana menganalisis dan mengendalikannya. Dengan mengetahui aspek-aspek pendapat umum akan membantu seorang petugas humas dalam melaksanakan tugas-tugasnya, terutama dalam proses pengambilan keputusan (Adnan & Hafied Cangara, 1996).

Pada tahun 1906, Ivy Ledbetter Lee menjadi pionir dalam hubungan masyarakat dengan mengatasi kelumpuhan industri batu bara Amerika, sehingga

memberinya gelar "bapak PR", konsep dasar yang penting untuk menulis dan hubungan masyarakat telah dikembangkan oleh Ivy Lee. Teori ini mengemukakan bahwa ada dua ciri dasar yang paling nyata dalam praktik humas(Gafur, 2024):

1. Tujuan internal dan eksternal adalah target utama. Semua individu dalam organisasi, termasuk manajemen senior, karyawan, dan keluarganya, dianggap pihak internal. Pihak luar adalah orang-orang di luar organisasi yang ikut serta dalam kegiatan organisasi, seperti media dan masyarakat sekitar.
2. Hubungan masyarakat adalah komunikasi dua arah. Hal ini memerlukan sikap responsif terhadap umpan balik internal dan eksternal selama komunikasi. Oleh karena itu, bagian humas harus berupaya menciptakan kesan positif kepada masyarakat setiap kali berbisnis.

D. Berita

Fokus pemberitaan menurut JB Wahyudi (2016) merupakan peristiwa-peristiwa penting dan gagasan-gagasan menarik yang disampaikan kepada masyarakat melalui pemberitaan media. Konten dimaksudkan untuk dipublikasikan berdasarkan informasi yang dihasilkan dengan membaca konten tersebut. Berita adalah suatu bentuk berita yang dikirimkan pada waktu yang tepat untuk peristiwa-peristiwa yang membahas segala sesuatu yang menarik dan penting bagi masyarakat, seperti opini dan fakta. Dengan berkembangnya media massa, informasi tidak hanya disalurkan melalui televisi, radio, majalah, dan surat kabar, namun di era digital, informasi juga dapat disalurkan melalui komunikasi *online*. Informasi dibagi menjadi berbagai jenis menurut nilai informasinya:

1. Yang dimaksud dengan informasi langsung adalah berita yang diperoleh dari data dan harus diumumkan kepada masyarakat. Informasi langsung dibagi menjadi dua jenis: informasi keras dan informasi lunak.
2. Opini adalah jenis berita yang mengungkapkan sudut pandang seseorang terhadap suatu topik. Dengan kata lain, informasi yang disajikan mencerminkan pendapat para ulama, guru, dan ulama terkait dengan topik yang dibahas dalam informasi tersebut.
3. Kabar Baik adalah suatu bentuk pelaporan yang menyajikan informasi yang didukung oleh data relevan yang menjelaskan elemen-elemen kunci dari informasi tersebut seperti "mengapa" dan "bagaimana". Pembahasan mendalam ini bertujuan untuk menyoroti topik-topik yang paling penting dan mendalam dari data yang diperoleh untuk memperkuat informasi.
4. Pelaporan, juga dikenal sebagai pelaporan investigatif atau "informasi yang diselidiki", melibatkan pelaksanaan investigasi untuk memperoleh data yang dapat dipercaya tentang suatu peristiwa. Laporan yang menunjukkan hasil pelaporan informasi melalui teknik investigasi, termasuk wawancara, kerja lapangan, dan investigasi terperinci, dikenal sebagai laporan investigasi. Penyelidikan ini dirancang untuk mengungkap dugaan pelanggaran yang dapat berdampak negatif terhadap kepentingan publik.

E. *Jurnalistik Online*

Menurut bentuk dan fungsinya, jurnalisme dibagi menjadi tiga cabang utama yakni jurnalisme cetak (surat kabar dan majalah), jurnalisme penyiaran (penyiaran radio dan jurnalisme), dan pelaporan audio (televisi). Media massa meliputi surat kabar harian, surat kabar mingguan, wartawan harian, wartawan

mingguan, dan laporan majalah. Mendengarkan berita media elektronik ibarat siaran radio. Laporan audio adalah siaran televisi dan laporan Internet (Internet). Pengertian jurnalisme *online* mencakup berbagai istilah seperti jurnalis, internet, internet, *website*, dan lain-lain. Romli (2014) menjelaskan ketiga metode tersebut dalam bukunya *Jurnalisme Online*.

Jurnalisme didefinisikan sebagai tindakan melaporkan, menulis dan menyebarkan informasi atau berita (nyata) melalui media. Secara singkat dan *to the point*, laporan dapat diartikan sebagai laporan peristiwa.

Profesionalisme di bidang jurnalistik tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan untuk membuktikan bahwa berita memiliki nilai objektivitas. Objektivitas berita sering dikaitkan dengan penggunaan bahasa dalam penyampaian berita (Latif, 2022).

Jurnalisme *online*, juga dikenal sebagai jurnalisme siber atau jurnalisme internet, adalah generasi baru jurnalisme yang menggabungkan jurnalisme tradisional (informasi di media cetak seperti surat kabar) dan periklanan (artikel informatif di radio dan televisi). Jurnalisme *online* melibatkan penggunaan berbagai *platform* media (multimedia) untuk mengumpulkan informasi, memfasilitasi interaksi antara jurnalis dan khalayak, dan menghubungkan berbagai sumber seperti situs berita. Mengutip buku *Journalism Today* karya Andi Fachruddin, ada empat jenis berita *online* (Putri, 2022):

1. *Mainstream News Sites*

Ini adalah bentuk berita *online* paling populer. Situs ini menawarkan berbagai konten editorial dari afiliasi media induk atau dibuat untuk versi *web*. Jenis situs berita ini sangat berbeda dengan buletin atau *newsletter*.

Karena penyampaian informasi, nilai informasi dan keterhubungan dengan khalayak adalah sama

2. *Index and Category Sites*

Jenis berita *online* ini ditautkan ke mesin pencari tertentu seperti Yahoo dan Google. Pada dasarnya, berita jenis ini sangat terkait dengan berbagai situs berita di *World Wide Web*. Tautan ini terkadang dikategorikan dan ditandai oleh tim editorial

3. *Meta and Comment Sites*

Ini termasuk situs berita dan isu media umum. Mereka terkadang disebut sebagai pengawas media, seperti *Mediachannel* dan *Freedomforum*. Editorial jurnalisme jenis ini dibuat oleh banyak jurnalis dan sangat informatif tentang berita lain yang ditemukan di internet

4. *Share and Discussion Sites*

Sebuah forum untuk mendiskusikan konten yang ditemukan di mana saja di Internet. Tipe ini bisa dikatakan menggunakan kekuatan internet sebagai cara untuk bertukar ide, informasi, dan lain-lain.

Dengan demikian, menurut Paul Bradshaw, dalam tulisannya yang berjudul *Basic Principles of Online Journalism*, jurnalisme *online* terbagi menjadi lima prinsip dasar (Putri, 2022):

1. *Brevity*

Menurut prinsip jurnalisme *online*, berita dan informasi harus singkat. Artinya informasi dan komunikasi harus diselenggarakan dan disampaikan secara singkat, jelas dan padat untuk membantu audiens dengan cepat memahami pesan yang disampaikan.

Karakteristik: Berita atau informasi disusun secara singkat, padat, dan jelas.

Indikator: Penggunaan kalimat yang efisien, menghindari kalimat dan paragraf yang panjang, dan fokus pada inti informasi.

Contoh Penerapan: *Website* pemerintahan menyajikan berita tentang kebijakan publik dalam paragraf singkat dan ringkas.

2. *Adaptability*

Wartawan *online* dituntut agar mampu menyesuaikan diri di tengah kebutuhan publik. Dengan adanya kemajuan teknologi jurnalis dapat menyajikan berita dengan cara yang lebih beragam.

Karakteristik: Penyajian berita mengikuti perkembangan teknologi komunikasi.

Indikator: Media daring seperti *website* dan media sosial harus terhubung satu sama lain.

Contoh Penerapan: *Website* pemerintahan menyediakan gambar yang sesuai dengan isi berita, terdapat video tentang program-program pemerintah, serta terhubungnya *link website* dan media sosial lainnya untuk menjangkau berbagai audiens.

3. *Scannability*

Mempermudah audiens untuk membaca. Situs apa pun yang terkait dengan jurnalistik *online* harus dapat dipindai agar khalayak tidak terpaksa membaca beritanya.

Karakteristik: Mempermudah khalayak saat membaca informasi atau berita.

Indikator: Penggunaan subjudul, poin-poin, dan tata letak yang memudahkan pemindaian, serta adanya *hyperlink* atau tautan tambahan jika memiliki berita lanjutan.

Contoh Penerapan: *Website* pemerintahan memiliki *hyperlink* tambahan yang mudah diakses pada bagian bawah pemberitaannya, terdapat tata letak yang rapi dengan subjudul yang memudahkan pengunjung mencari dan menemukan informasi yang relevan.

4. *Interactivity*

Audiens bebas merespons, berbicara, dan berinteraksi dengan audiens lainnya. Interaksi penting dalam berita *online*. Hal ini karena *audiens* akan lebih terlibat, lebih menghargai, dan lebih bahagia saat mereka membaca atau menonton konten.

Karakteristik: Khalayak dapat memberi tanggapan, berkomentar, atau berinteraksi dengan konten.

Indikator: Adanya kolom komentar, forum, atau fitur interaktif lainnya.

Contoh Penerapan: *Website* pemerintahan memiliki ruang diskusi yang aktif untuk masyarakat berbicara tentang kebijakan dan masalah publik.

5. *Community and Conversation*

Prinsip jurnalisme *online* ini mengharuskan jurnalis *online* untuk memberikan jawaban atau *feedback* kepada audiensnya sebagai bentuk respon terhadap interaksi *audiens*.

Karakteristik: Media daring berperan dalam menjaring atau membentuk komunitas.

Indikator: Respons jurnalis daring terhadap interaksi khalayak.

Contoh Penerapan: *Website* pemerintahan merespons pertanyaan masyarakat melalui kolom komentar.

Brevity, adaptability, scannability, interactivity, dan community conversation merupakan elemen-elemen penting dalam menentukan kualitas komunikasi baik di dunia digital maupun di dunia nyata. Dengan memperhatikan dan mengimplementasikan karakteristik serta indikator yang terkait dengan kelima elemen tersebut, sebuah pesan atau konten komunikasi dapat disampaikan dengan lebih efektif, menarik, dan responsif terhadap kebutuhan audiens. Utamanya pada *website* pemerintahan dapat menjadi lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan melayani masyarakat.

F. New Media

Teori media baru merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy. Teori ini menjelaskan tentang perkembangan media. Terdapat dua pandangan dalam teori media baru, yang pertama yaitu pandangan interaksi sosial, yang membedakan media berdasarkan kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy berpendapat *World Wide Web (WWW)* merupakan sebuah lingkungan informasi yang fleksibel serta dinamis, terbuka, serta memungkinkan manusia untuk mengembangkan pengetahuan baru serta terlibat pada dunia demokratis mengenai pemberian kuasa serta mutual berdasarkan masyarakat dan lebih interaktif.

Sedangkan pendekatan kedua yaitu Pandangan integrasi sosial, media diritualkan karena media menjadi kebiasaan, sesuatu yang formal, dan memiliki nilai yang lebih besar dari penggunaan media itu sendiri, atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat. Media bukan hanya

sebuah instrumen informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi juga menyatukan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki. *New Media* adalah *media online* yang berbasis teknologi, bersifat fleksibel serta interaktif, berfungsi secara publik maupun privat dengan menggunakan internet (Mondry, 2016). *New Media (media online)* yang diartikan sebagai produk komunikasi yang termediasi teknologi, terdapat bersama komputer digital (Creeber & Martin, 2008).

Menurut para ahli:

- Littlejohn (2006) menggambarkan dua era media dengan karakteristik yang berbeda. Pada Era Media Pertama, terdapat ciri-ciri utama berikut: (1) produksi konten yang terpusat, di mana satu pihak menciptakan dan mendistribusikan konten ke banyak orang, (2) komunikasi yang bersifat satu arah dari produsen ke konsumen, (3) kendali situasi yang dimiliki oleh beberapa pihak tertentu, (4) media digunakan untuk memperkuat stratifikasi sosial dan perbedaan, (5) audiens massa yang tersebar dan terpecah-pecah, serta (6) media berperan dalam pembentukan kesadaran sosial. Pada Era Media Kedua, karakteristiknya berubah menjadi: (1) desentralisasi produksi konten, (2) komunikasi yang bersifat dua arah, memungkinkan interaksi antara produsen dan konsumen, (3) situasi yang tidak lagi dikendalikan oleh beberapa pihak tertentu, (4) proses demokratisasi di mana lebih banyak orang dapat terlibat dalam produksi dan distribusi konten, (5) peningkatan kesadaran individu, dan (6) orientasi yang lebih pada individu daripada massa (Littlejohn et al., 2006).
- Martin Lister (2009) dalam bukunya yang berjudul "*New Media: A Critical Introduction*", menjelaskan ciri-ciri media baru dengan beberapa aspek utama.

Pertama, media baru menciptakan bentuk pengalaman yang berbeda dalam hal teks, hiburan, kesenangan, dan pola konsumsi media seperti permainan komputer, simulasi, dan efek khusus dalam film. Kedua, media baru menawarkan cara baru dalam merepresentasikan dunia, memberikan kemungkinan representasional yang sebelumnya tidak ada. Ketiga, ada bentuk hubungan baru yang terbentuk antara pengguna atau konsumen dengan teknologi media. Keempat, media baru juga menghadirkan bentuk pengalaman baru dalam hal identitas diri dan komunitas saat berinteraksi. Terakhir, media baru membawa konsepsi baru tentang hubungan manusia secara biologis dengan teknologi media (Lister et al., 2009).

- Everett M. Rogers dalam (Abrar & Dermawan, 2003) membagi media komunikasi menjadi empat era: era komunikasi tulisan, era komunikasi cetak, era telekomunikasi, dan era komunikasi interaktif. Media baru muncul pada era komunikasi interaktif.
- Denis McQuail dalam bukunya yang berjudul "*Mass Communication Theory*", menjelaskan tentang teori media baru dan mengelompokkan media baru menjadi beberapa kategori. Pertama, media komunikasi interpersonal yang mencakup teknologi dengan pesan yang bersifat privat dan mudah hilang. Media ini menekankan interaksi antara beberapa orang, dimana kebutuhan komunikasi selaras dengan perubahan media baru. Karakteristik pentingnya adalah hubungan yang dibangun dan diperkuat oleh teknologi ini lebih utama dibandingkan informasi yang disampaikan. Contohnya termasuk telepon, *e-mail*, dan media sosial. Kedua, media pencari informasi yang mencakup teknologi dengan kategori yang luas dan mudah diakses. Interaktivitas dalam

pencarian informasi juga merupakan aspek penting dari teknologi ini. Informasi saling terkait dan setiap pengguna dapat membagikan serta memperbaiki informasi yang ada. Contohnya adalah internet dan *World Wide Web* (McQuail, 2010).

New Media atau media baru memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah kecepatan dalam melakukan interaksi, efisiensi yang lebih tinggi, biaya yang lebih murah, dan kemampuan untuk mendapatkan informasi terbaru dengan cepat. Kelemahan utamanya adalah tergantung pada kualitas jaringan internet. Jika jaringan internet lancar dan cepat, informasi dapat disampaikan dengan cepat kepada pembaca. Namun, media baru juga memerlukan koneksi internet yang stabil di mana pun pengguna berada. Media baru termasuk dalam kategori komunikasi media massa karena pesan yang disampaikan ditujukan kepada khalayak luas melalui *platform online* atau media sosial.

Internet merupakan salah satu teknologi komunikasi baru yang mampu membantu memilih dan mengatur informasi yang diinginkan atau dibutuhkan dengan lebih efisien. Secara umum, internet lebih fleksibel dalam menjembatani waktu dan jarak dibandingkan dengan media yang telah ada sebelumnya. Internet juga dianggap memiliki kapasitas besar sebagai media baru. Selain memperpendek jarak dalam mengkomunikasikan pesan, teknologi komputer dan internet telah berkembang sehingga tidak lagi memerlukan koneksi kabel, namun tetap dapat memfasilitasi transmisi informasi yang cepat ke seluruh dunia.

Menurut Bagdikian (2004), duplikasi dan penyebaran materi melalui internet dapat mencapai jangkauan yang sangat luas. Seseorang dapat mengunduh

materi dan kemudian menyebarkannya kepada orang-orang dalam jaringan pertemanan atau jaringan kerja mereka. Berdasarkan manfaat-manfaat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media baru adalah media di mana segala kegiatan komunikasi, interaksi, dan berpendapat dilakukan dengan bantuan internet, yang memiliki berbagai manfaat untuk memudahkan khalayak umum.

G. Literature Review

Tabel 2.1. Kajian Literature Review

Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Yermias Edmadrigo Makamo Iyai (2022) <i>Efektivitas Penyampaian Informasi Melalui Website Oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Dimasa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Nabire</i> . (Iyai, 2022).	Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penyampaian informasi melalui <i>Website</i> oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Dimasa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Nabire lalu mencari faktor yang mempengaruhi dan upaya yang harus dilakukan terhadap faktor penghambatnya	Birokrasi dan minimnya sumber daya manusia menjadi faktor penghambat internal serta tingkat kepedulian masyarakat akan kemajuan teknologi menjadi penghambat eksternal dalam pelaksanaan digitalisasi penyampaian informasi dan Upaya yang dilakukan pemerintah berupa sosialisasi, pembentukan tim khusus, serta peningkatan fasilitas menjadi upaya upaya yang dilakukan pemerintah kabupaten Nabire dalam mengatasi hambatan internal maupun eksternal	Untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki persamaan dalam hal efektivitas penyampaian informasi melalui <i>website</i> Diskominfo dan factor yang menjadi kendala di dalamnya. Namun perbedaannya terletak pada informasi atau isi <i>website</i> serta lokasi penelitian. Peneliti akan berfokus pada konten berita di <i>website</i> Humas Pemkab Gowa
La Tarifu, Taufik dan Nani Eka Pertiwi (2022) <i>Efektivitas Pemanfaatan Website Pemerintah Kota Kendari Sebagai Media Informasi Publik</i> . (Tarifu et al., 2022).	Untuk mengetahui Efektivitas Pemanfaatan <i>Website</i> Pemerintah Kota Kendari sebagai Media Informasi Publik	pemanfaatan <i>website</i> pemerintah Kota Kendari sebagai media informasi publik yaitu; peran <i>website</i> Pemerintah Kota Kendari telah cukup efektif dalam memberikan informasi kepada publik. Peran pemerintah sendiri terhadap <i>website</i> cukup efektif dimana peran terhadap <i>website</i> adalah sebagai pengelola, pengatur, pengontrol dan pengawas. <i>Content website</i> pemerintah Kota Kendari mampu memberikan informasi yang mudah dipahami oleh publik terkait dengan hal-hal berkaitan dengan pemerintahan dan kebijakan publik, meski masih ada beberapa	Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal membahas efektivitas pemanfaatan <i>website</i> pemerintah sebagai media informasi <i>public</i> . Namun, perbedaannya terletak pada konten berita yang nantinya menjadi fokus utama

		bagian dari <i>website</i> yang belum terisi karena beberapa faktor. Untuk interaksi di dalam <i>website</i> Pemerintah Kota Kendari belum terjadi secara langsung didalam <i>website</i> tetapi melalui portal-portal aplikasi yang tersedia di dalamnya, misalnya antara pemerintah dengan masyarakat, pemerintah dengan lingkungan bisnis, pemerintah dengan pemerintah, serta pemerintah dengan karyawan	peneliti dalam penelitian
Elmitha Purnama Sari (2022) <i>Efektivitas Penggunaan Website padang.go.id Dalam Memenuhi Layanan Informasi Publik Bagi Masyarakat Di Kota Padang.</i> (Sari, 2022).	Menganalisis bagaimana Efektivitas Penggunaan <i>Website</i> Padang.go.id Dalam Memenuhi Layanan Informasi Publik Bagi Masyarakat Di Kota Padang yang ditinjau berdasarkan kualitas sistem, kualitas informasi dan penggunaan <i>website</i> beserta faktor penghambat serta upaya yang dilakukan Diskominfo Kota Padang	Efektivitas Penggunaan <i>Website</i> Padang.go.id belum efektif, dikarenakan masih banyak indikator yang belum terpenuhi yaitu kualitas sistem bagian keterandalan disebabkan adanya peralihan informasi dari <i>website</i> ke media sosial, kelengkapan kualitas informasi masih belum efektif karena faktor sumber daya manusia serta sarana dan prasarana, serta rendahnya penggunaan <i>website</i> karena minimnya sosialisasi	Persamaannya terletak pada efektivitas penggunaan <i>website</i> pemerintah sebagai layanan informasi <i>public</i> , <i>factor</i> yang menjadi kendala. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta isi konten yakni konten berita yang nantinya akan diteliti
Ramadhan Anur Rahman, Iman Surya dan Daud Kondorura (2020) <i>Efektivitas Pelayanan Informasi Melalui Website Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda.</i> (Rahman et al., 2020).	Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana efektivitas pelayanan informasi melalui <i>website</i> Kecamatan Samarinda Ilir yang beralamatkan https://kec-samarinda-ilir.samarindakota.go.id dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik	Pelaksanaan program pelayanan informasi melalui <i>website</i> Kecamatan Samarinda Ilir sudah terlaksana dengan baik. Namun tujuan dari program pelayanan informasi melalui <i>website</i> tersebut yakni sebagai sarana informasi untuk masyarakat belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri karena kurangnya minat dan kesadaran masyarakat.	Persamaannya ialah membahas efektivitas pelayanan informasi di <i>website</i> pemerintah. Perbedaannya terletak pada fokus bahasan yakni isi <i>website</i> , konten berita yang akan diteliti
Nasrah Yanti (2022) <i>Pemanfaatan Situs Web</i>	Untuk mengetahui pemanfaatan situs <i>web</i> Madina Sebagai informasi	Situs <i>web</i> madina.go.id dapat di manfaatkan oleh masyarakat Madina karena lebih mudah di akses, cepat dan murah, pesan yang diterimapun lebih	Persamaannya membahas pemanfaatan <i>website</i> pemerintah

<p><i>madina.go.id</i> Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Madina Sebagai Akses Informasi Publik. (Yanti, 2022).</p>	<p>publik serta mengetahui hambatan dalam pemanfaatan situs web Madina</p>	<p><i>update</i> dan lebih terpercaya informasinya dibandingkan media sosial lainnya yang sering terdapat berita <i>hoax</i>. Situs <i>web</i> <i>madina.go.id</i> mengalami hambatan teknis dalam mengakses yaitu hambatan yang sering terjadi adanya infrastruktur kerusakan jaringan. Situs <i>web</i> <i>madina.go.id</i> dimanfaatkan sebagai media informasi publik yang dapat diakses masyarakat dan pihak Diskominfo dalam memenuhi kebutuhan karena menampilkan yang dibutuhkan khalayak</p>	<p>sebagai informasi <i>public</i>. Namun, di penelitian yang akan dilakukan membahas efektivitas konten berita pada <i>website</i> Humas pemkab Gowa</p>
<p>Febby Ramdayanti, Hasan Sazali dan Indira Fatra Deni Peranginangin (2021) <i>Efektivitas Penggunaan Website Pada Humas di Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara</i>. (Ramdayanti et al., 2021).</p>	<p>Untuk mengetahui bagaimana penggunaan <i>website</i> oleh humas dan kelebihan dan kendala menggunakan <i>website</i> Kementerian Agama Sumatera Utara</p>	<p>Strategi yang digunakan oleh humas Kementerian Agama Sumatera Utara dalam penggunaan <i>website</i> berjalan dengan baik. Humas Kementerian Agama Sumatera Utara selalu membuat berita yang <i>uptodate</i> yang berisi tentang berita utama dan berita daerah. Kelebihan penggunaan <i>website</i> oleh Kementerian Agama Sumatera Utara antara lain: masyarakat bisa membagi data ataupun informasi kebijakan publik oleh Kementerian Agama Sumatera Utara dan <i>website</i> bisa digunakan untuk pencitraan Kementerian Agama Sumatera Utara. Kendalanya adalah kurangnya anggaran dalam <i>maintainence</i> konten <i>website</i></p>	<p>Persamaannya ialah efektivitas <i>website</i> yang dikelola oleh Humas. Namun di penelitian yang akan dilakukan membahas efektivitas konten berita di <i>website</i> Humas pemkab Gowa</p>
<p>Mainal Furqon (2020) <i>Efektivitas Pengelolaan Website Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada Kantor Camat Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh</i>. (Furqon, 2020).</p>	<p>Untuk mengetahui efektifitas pengelolaan <i>website</i> Kantor Camat Syiah Kuala Kota Banda Aceh terhadap kepuasan masyarakat dalam memperoleh informasi melalui <i>website</i></p>	<p>Pengelolaan <i>website</i> Kantor Camat Syiah Kuala masih belum efektif karena informasi-informasi pada <i>website</i> masih jarang <i>terupdate</i>, disebabkan karena pihak Kantor Camat Syiah Kuala kekurangan karyawan yang menguasai bidang tersebut sehingga jumlah pengakses terlalu sedikit. Kemudian desain dan pewarnaannya juga masih belum menarik jadi masyarakat merasa bosan dalam mengakses <i>website</i> Kantor Camat Syiah Kuala yakni <i>syiahkualakec.bandaacehkota.go.id</i>. <i>website</i> Kantor Camat Syiah Kuala berfungsi sebagai media penyampaian informasi umum, dan juga sebagai media promosi</p>	<p>Persamaannya membahas efektivitas pengelolaan <i>website</i> pemerintah yang berperan sebagai informasi <i>public</i>. Perbedaannya terletak pada fokus bahasan yang nantinya penelitian akan membahas efektivitas konten berita di <i>website</i> Humas pemkab Gowa</p>
<p>Saifullah (2012) <i>Efektivitas Media Harian Fajar Sebagai Sumber Informasi Bagi Mahasiswa FDK Universitas Islam Negeri</i></p>	<p>Minat mahasiswa menggunakan fasilitas internet dan sejauh mana efektivitas media <i>online</i> harian fajar sebagai sumber</p>	<p>Efektifnya media <i>online</i> Harian Fajar sebagai sumber informasi bagi mahasiswa FDK UIN Alauddin. dengan skor tertinggi 163 dan skor terendah 94, dengan skor rata-rata 133.3103 dan skor ideal yang mungkin dicapai 54-218 dengan standar deviasi 16.56791.</p>	<p>Persamaannya membahas efektivitas media <i>online</i> (berita <i>online</i> di <i>website</i> media harian). Namun, perbedaannya ialah konten berita yang</p>

<i>Alauddin.</i> (Saifullah, 2012).	informasi bagi mahasiswa FDK		ada di <i>website</i> pemerintah Gowa
Nurul Balqis Salsabila (2023) <i>Penerapan Fungsi Kehumasan Berbasis Digital pada Humas Pemerintah Kabupaten Gowa.</i> (Salsabila, 2023)	Untuk mengetahui penerapan fungsi kehumasan berbasis digital pada humas pemerintah Kabupaten Gowa, serta mengetahui faktor penghambat dalam penerapan fungsi kehumasan berbasis digital pada humas pemerintah Kabupaten Gowa	Penerapan fungsi kehumasan berbasis digital pada Humas Pemerintah Kabupaten Gowa meliputi aktivitas humas dalam hal publisitas yang cenderung menggunakan media untuk mempublikasi daripada langsung kepada masyarakat. Faktor penghambat dalam pelaksanaan fungsi kehumasan adalah kendala beberapa tempat yang tidak terjangkau jaringan telekomunikasi	Persamaan dalam penelitian ini ialah terletak pada Lokasi penelitian. Sedangkan perbedaannya ialah terkait fokus penelitian. Pada penelitian tersebut membahas tentang fungsi kehumasan berbasis digital yang membahas terkait media sosial secara keseluruhan. Sedangkan pada penelitian ini lebih spesifik membahas pada efektivitas <i>website</i> pemerintah Kabupaten Gowa.